

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survei atau terjun langsung ke objek penelitian. Jenis penelitian yang diterapkan adalah survei dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologi yang berasal dari positivisme dan melibatkan investigasi terhadap suatu populasi atau sampel dengan menggunakan alat pengumpulan data. Secara konseptual, metode kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan instrumen statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang telah diformulasikan.¹ Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan fokus analisis deskriptif, hal ini karena kajian ini akan memberikan gambaran sejauh mana efektivitas pengelolaan Pasar Bawan dalam perspektif ekonomi syariah: studi kasus di Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Dengan pendekatan deskriptif ini, akan diuraikan gejala, fakta, atau kejadian yang berhubungan dengan karakteristik populasi atau daerah tersebut.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

¹ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber datanya, selaku sumber datanya. Data primer pada penelitian ini adalah hasil kuesioner atau angket mengenai pengelolaan pasar, keterbatasan modal, digitalisasi, keberlanjutan pasar tradisional dan interaksi sosial.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.² Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data dari Kantor Nagari Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam, jurnal dan buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini bersumber dari data pedagang di Pasar Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam dengan jumlah 194 orang pedagang.

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi. Pada penelitian ini menggunakan Sampel Slovin.⁴ Sampel slovin atau

² Ibid, Hal. 13

³ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

⁴ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

kemiringan dalam konteks ini mengacu pada koefisien yang dihasilkan untuk masing-masing variabel independen, yang menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen (Y) untuk setiap perubahan satu unit pada variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Slovin dalam regresi linear berganda menggambarkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sambil mengontrol pengaruh variabel lainnya. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

N	=	Jumlah sampel
N	=	Populasi
e	=	Sampling error 10%

Berdasarkan rumus diatas dapat di hitung jumlah sampel yang akan di gunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194(0,1)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194(0,01)}$$

$$n = \frac{194}{1 + 1,94}$$

$$n = \frac{194}{2,94}$$

$$n = 66$$

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Interaksi Sosial (Z)	Kondusivitas lingkungan pasar	Skala Likert
Keberlanjutan Pasar Tradisional (Y)	Keberlanjutan pendapatan pedagang	Skala Likert
Pengelolaan Pasar (X1)	Sarana dan prasarana pendukung	Skala Likert
Keterbatasan Modal Usaha (X2)	Kemampuan mencukupi kebutuhan modal harian	Skala Likert
Digitalisasi (X3)	Penggunaan media sosial atau aplikasi untuk promosi	Skala Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan diberikan kepada responden dengan harapan bahwa mereka akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

Instrumen untuk melakukan pengumpulan data ini bisa berupa kuesioner, angket, checklist atau skala.

2. Observasi

Observasi, yang sering disebut sebagai pengamatan. Bukan hanya sekedar melihat, tetapi melibatkan pengamatan yang mendalam terhadap peristiwa atau objek, baik secara individu maupun secara simultan. Untuk menjelaskan lebih rinci, proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati objek tertentu secara langsung dikenal sebagai observasi, dengan maksud untuk mengumpulkan data dan informasi terkait objek yang sedang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian membantu peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan akan menggunakan skala likert, yang merupakan jenis skala dengan tingkat kualitas tertinggi. Semua fitur skala nominal, ordinal, dan interval termasuk dalam skala rasio, dengan nilai nol yang memiliki makna mutlak.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan mengolah data untuk mencapai suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya untuk memahaminya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data.

⁵ Sutriani dan Octaviani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*.

Pendekatan kuantitatif berfokus pada variabel yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel menggunakan teori yang objektif. Setelah data terkumpul dari semua responden, analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data serta menyajikan data setiap variabel yang diteliti. Data kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS 4.1 untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel.

Berikut adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono penelitian yang dilakukan pada populasi maka akan menggunakan statistik deskriptif didalam melakukan analisis. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul yang bertujuan untuk membuat kesimpulan.

2. Analisis *Structural Equation Modeling*

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan menggunakan software PLS (Partial Least Square). Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM bisa melakukan uji secara bersama-sama baik model

structural maupun model measurement.

SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor, disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen.

3. Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut sebagai soft modeling, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data). Dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, serta untuk mengkonfirmasi teori.

PLS dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peneliti seperti ukuran sampel cukup besar namun memiliki landasan teori yang cukup lemah dalam hubungan antar variabelnya. Dan juga dapat digunakan untuk menghadapi masalah jika hubungan antar variabel sangat kompleks, tetapi data yang dimiliki berukuran kecil. Evaluasi model dalam SmartPLS dibedakan menjadi dua, yaitu outer model dan inner model.

a. Outer Model atau Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi outer model adalah evaluasi terhadap alat yang digunakan

untuk mengumpulkan data penelitian. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data (measurement).⁶ Pengujian dengan PLS dimulai dengan pengujian model pengukuran untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur.⁷

Uji validitas konstruk dalam PLS dilaksanakan melalui uji convergent validity, discriminant validity dan average extracted (AVE). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen. Instrumen dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan metode composite reliability dan cronbach's alpha.

1) Uji Validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid. Validitas internal dari suatu instrumen penelitian berarti kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Validitas internal terdiri dari dua bagian utama: validitas kualitatif dan validitas konstruk.

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh

⁶ Dana Mulanda Dan Azmi Fitrisia, "Penggunaan Metode PLS Dalam Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik," No. 1 (2023).

⁷ Kwong-Kay, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS."

dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.⁸ Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya adalah salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dengan tepat mengukur apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner tersebut dapat dengan akurat mengungkapkan dan mengukur variabel yang diukur. Dalam arti, kuesioner yang valid dapat dengan efektif menangkap dan mewakili variabel yang diukur, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya dan reliabel.

a. Uji Convergent Validity

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Uji validitas konvergen berfungsi untuk membuktikan bahwa masing-masing indikator dapat diterima dan mampu untuk menjelaskan variabel latennya. Validitas konvergen suatu model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara item atau indikator dengan skor konstruk. Menurut Hair, saat mengukur indikator (konstruktif), suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $> 0,7$,⁹ dan Validitas Konvergen

⁸ Helli Ihsan, "Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya," *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, No. 2 (25 Agustus 2016): 266, <https://doi.org/10.17509/Pedagogia.V13i2.3557>.

⁹ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*.

juga dapat ditentukan dengan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Bila mana nilai AVE $> 0,5$ maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai *convergen validity* yang baik.¹⁰

b. Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan digunakan untuk melihat apakah suatu indikator dari variabel laten tertentu berbeda dari indikator-indikator dari variabel laten lainnya. Dilihat dari nilai AVE $> 0,5$ atau indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE $>$ lebih besar dari korelasi antar sesama variabel laten.

Menurut Ghazali dan Latan, *discriminant validity* adalah metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading. Apabila korelasi konstruk item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari ukuran blok lainnya. Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari pada 0,5 memiliki arti bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

¹⁰ Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023."

kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan valid atau dapat dipercaya ketika responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dari suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan composite reliability dan cronbach's alpha untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah under estimasi sehingga disarankan untuk menggunakan Composite Reliability. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Composite Reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah Composite Reliability merupakan nilai batas yang diterima untuk tingkat reability komposisi (PC) yaitu $> 0,7$. Uji Composite Reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,7$.¹¹

b. Inner Model atau Struktural Model

Inner model atau disebut juga dengan struktural model menggambarkan hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan substantive theory. Evaluasi model ini menggunakan empat kriteria yaitu R-square, *effect size* (F-square), path coefficient dan *Goodness of Fit* (GoF).

1) Uji R-Square (R^2)

Uji R^2 (R-Square) atau koefisien determinasi digunakan

¹¹ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*.

untuk mencari persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Menguji model struktural ini dilakukan dengan melihat R-Square yang merupakan uji goodness fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu. Apakah variabel endogen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Jika nilai $R^2 = 0,75$ (model adalah substansi kuat), 0,50 (model adalah substansi moderate sedang), 0,25 (model adalah substansi lemah).¹²

2) *Effect Size (F-Square)*

Effect size (F^2) selain menilai apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel, juga menilai besarnya pengaruh antar variabel. Nilai F square menurut Wong, yaitu $F^2 < 0,02$ memiliki effect size kecil, $F^2 < 0,15$ memiliki effect size sedang, $F^2 < 0,35$ memiliki effect size besar. Menurut sarsdest bahwa nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

3) *Uji Path Coefficients (Koefisien Jalur)*

Uji path coefficients dilakukan untuk melihat hubungan positif (+) atau negatif (-) antar variabel independent dengan dependen Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1. Nilai path coefficients semakin mendekati nilai +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat, sedangkan yang semakin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

¹² Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023."

4) *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit merupakan suatu konsep yang penting dalam *Structural Equation Model (SEM)* *Goodness of Fit* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model SEM cocok dengan data empiris yang diamati, dalam hal ini menggunakan model SRMR. SRMR adalah *Standardized Root Mean Square Residual*. Nilai ini merupakan ukuran *fit model* (kecocokan model), yaitu perbedaan antara matriks korelasi data dengan matriks korelasi taksiran model. Menurut Hair et, al., nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok). Meskipun demikian dalam Karin Schmelleh et, al., di dalam Budi stutiono Pratama Nugraha dan Dewi Masithoh nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 masih dapat diterima.¹³

4. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Dimana number of bootstrap samples sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur memiliki perbedaan, number of bootstrap sampel sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Pada metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 dan 2,58 (significance level = 1%).¹⁴

¹³ Ginting, "Structural Equation Model."

¹⁴ Hair dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

5. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny dengan tahapan sebagai berikut:¹⁵

- a. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap akhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik $> 1,96$, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

I. Hipotesis

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan outer model dan pengujian variabel model konstruk menggunakan inner model, selanjutnya ialah tahap pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi antar variabel laten menggunakan hasil perhitungan nilai Path Coefisien dan nilai T-Statistic.¹⁶ Dalam pengujian hipotesis

¹⁵ Ghozali dan Latan. (2015). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Badan Penerbit UNDIP.

¹⁶ Rio Jumardi, "Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model," *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* 3, no. 2 (2020): 34–41.

signifikan dapat dikatakan tercapai jika t-statistik melebihi dari 1,96 dan dianggap tidak signifikan jika nilainya kurang dari 1,96. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi pada koefisien jalur. Umumnya, pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).¹⁷ Adapun kriteria untuk menguji t-statistik adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



¹⁷ Harahap dan Pd, *Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)*.